

PERSEPSI MASYARAKAT SAMARINDA TERHADAP PROFESI POLISI PADA PROGRAM ACARA 86 DI NET TV

M.Erza Kurniawan¹, Hairunisa², Sarwo Edy Wibowo³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu informan kunci (key informan) dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Universitas Mulawarman yang mengetahui program acara 86 di NET TV. Informan pendukung yaitu Kabag Humas Polresta Samarinda. Teknik pengumpulan data yaitu field work research meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, dilihat dari gambaran program acara 86 di NET TV diketahui bahwa program acara 86 di NET TV baik karena dapat membangun citra baik polisi di mata khalayak masyarakat luas dan memberikan informasi terjadinya kriminal di kota-kota besar di Indonesia dengan memberikan tayangan positif untuk masyarakat. Dengan adanya tayangan tersebut membuat masyarakat yang sebelumnya beranggapan buruk terhadap polisi menjadi baik karena adanya bukti langsung ditayangkan 86. Pengertian atau pemahaman mengenai program acara 86 di NET TV diketahui bahwa tujuan ditayangkannya program acara 86 di NET TV merupakan program reality show yang diproduksi secara kerjasama antara NET TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi khususnya dalam pelayanan pembuatan SIM. Adapun pencitraan polisi yang ingin digambarkan dalam program acara 86 di NET TV berupa polisi yang mampu secara tidak langsung memberikan pelajaran dan nasihat kepada setiap yang menyaksikan dan menonton program 86 ini. Penilaian atau evaluasi program acara 86 di NET TV ini, telah mampu memberikan dan menampilkan sisi edukasi bagi para pemirsanya. Dimana pandangan masyarakat terhadap polisi dicitrakan dalam melaksanakan tugasnya mereka bekerja dengan sangat handal, profesional dan andil.

Kata kunci : *Persepsi Masyarakat, Profesi Polisi, Program Acara 86 NET TV.*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: erza1309kr@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

⁴ Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi

Pendahuluan

Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan salah satu fungsi penting pemerintah disamping penyaluran, regulasi, dan perlindungan. Fungsi tersebut merupakan bentuk nyata kontrak sosial yang diberikan masyarakat kepada pemerintah. Sebagai pelaksana kontrak sosial yang digariskan sebelumnya, pemerintah justru menimbulkan banyak masalah bagi publik yang menjadi kliennya. Sangat masuk akal jika pemerintah kemudian mendapat berbagai stigma negatif. Jauh dari menjadi bagian dari solusi, pemerintah justru menjadi bagian dari masalah, bahkan masalah utama, dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik. Upaya ke arah perubahan tampaknya masih mengalami banyak permasalahan serius, terutama menyangkut keberadaan sistem dan lembaga organisasi pemerintah yang masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan sistem yang sesuai terhadap dinamika masyarakat.

Untuk memperbaiki stigma tersebut atau memberikan pandangan baru mengenai dunia polisi Indonesia. Kepolisian Republik Indonesia membuat program acara 86 bekerjasama dengan NET TV sebagai salah satu televisi swasta di Indonesia. Hal ini dikarenakan televisi saat ini merupakan media massa yang sangat penting hampir di semua lapisan masyarakat di Indonesia. Televisi sebagai sarana hiburan, informasi dan edukasi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat.

Media televisi sebagai sarana tayangan realitas sosial menjadi penting artinya bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Pemantauan itu bisa dalam bentuk perilaku, mode bahkan sikap terhadap ideologi tertentu. Hal ini tergantung dari bagaimana kesiapan manusia untuk menghadapi informasi televisi. Faktor pendidikan manusia adalah salah satu pemecahan paling utama sebagai filter untuk mencegah efek negatif materi tayangan televisi. Selain itu, kualitas informasi yang ditayangkan televisi juga menjadi tolak ukur untuk memantau sampai sejauh mana informasi tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi hidup manusia secara moral maupun edukasi. Melalui program acara 86 di NET TV, masyarakat dapat mengikuti keseharian yang dihadapi para polisi dalam menjalankan tugasnya, salah satunya yaitu pelayanan polisi dalam pembuatan SIM.

Hadirnya program acara 86, dipicu masalah yang patut diperhatikan di kota - kota besar khususnya Samarinda seperti masalah lalu lintas. Tidak jarang terlihat banyak kalangan anak-anak, remaja, bahkan dewasa yang masih sering kebut-kebutan dan melanggar rambu-rambu lalu lintas seperti di jalan Otto Iskandardinata. Adapun Sat Lantas Polresta Samarinda melaksanakan kegiatan Operasi Simpatik Mahakam di Jalan-jalan kota Samarinda Jumat (03/03/2017). Giat Operasi Simpatik Mahakam yang di pimpin oleh Kanit Turjawali Polresta Samarinda AKP Yasir dilaksanakan sekitar pukul 09.00 wita di sepanjang Jalan Yos Sudarso Samarinda. Dalam Operasi tersebut pengendara diberhentikan dan dipertanyakan kelengkapan surat-surat kendaraannya seperti Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Surat Ijin Mengemudi (SIM). Hasil Operasi Simpatik Mahakam tersebut banyak pengendara bermotor yang tidak memiliki SIM dengan alasan pelayanan yang rumit sehingga tidak mengurus kepemilikan SIM

(<http://www.polrestasamarinda.com/2017/03/kanit-turjawali-pimpin-giat-ops.html> diakses 06 maret 2017).

Melihat fenomena tersebut maka kecenderungan sebagian besar masyarakat Samarinda kurang peduli terhadap peraturan Lalu Lintas. Diantara faktor penyebab kecelakaan Lalu Lintas tersebut, pengetahuan merupakan salah satu penyebab yang berpotensi dalam permasalahan berlalu lintas. Dikarenakan tingkat pengetahuan dapat menentukan seseorang untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Pengetahuan akan rambu Lalu Lintas dan kelengkapan berkendara dapat menciptakan Lalu Lintas yang lancar, teratur, dan aman. Dimana pengetahuan berlalu lintas padahal dapat diperoleh saat melakukan pengurusan SIM.

Melalui program di NET TV berjudul 86 merupakan program tayang televisi yang memiliki genre reality show. Ini memberikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat tanah air akan peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang mungkin tengah dipertanyakan oleh masyarakat. Program 86 merupakan tontonan yang dapat mengedukasi yang ditayangkan di NET TV setiap hari Senin – Jumat pukul 22:00 – 23.00 WIB. Tidak hanya kita dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam penggerebekan dan pelanggaran tertib lalu lintas, tetapi kita juga diajak untuk menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi dilapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. Tayangan 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan seperti pelayanan pembuatan SIM, mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian.

NET TV dengan prinsipnya yang ingin selalu menghadirkan program yang inspiratif dan edukatif, menayangkan 86 dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan peraturan Negara (<http://www.netmedia.co.id/program/408/86>, diakses 14 November 2016).

Melalui tayangan program 86, masyarakat Samarinda yang menyaksikan dapat mempelajari pentingnya mematuhi Peraturan Lalu Lintas yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dengan membuat SIM, agar masyarakat dapat sadar pentingnya keselamatan di jalan, menghargai dan membantu pihak Kepolisian dalam mencegah pelanggaran Lalu Lintas sehingga dapat menurunkan tingkat kecelakaan di Kota Samarinda.

Sesuai dengan tujuan awal dari dibentuknya program 86 di NET TV ini dibentuk untuk menepis images citra negatif di masyarakat, karena sudah bukan rahasia umum lagi ada segelintir oknum kepolisian dimasyarakat yang membuat citra institusi kepolisian menjadi tercoreng atau buruk. Seperti contoh saat polisi menegakkan peraturan lalu lintas pembuatan SIM, maka ada beberapa oknum kepolisian yang bisa di suap atau di sogok oleh masyarakat agar pembuatannya dipermudah. Kesan dan pemahaman citra buruk kepolisian tersebut seolah terbantahkan dengan adanya tayangan program 86 di televisi karena media massa televisi dapat memberikan efek pada penontonnya.

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul “Persepsi Masyarakat Samarinda Terhadap Profesi Polisi

Pada Program Acara 86 di NET TV”, dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa polisi sering melakukan pungli dan menerima suap agar pelayanan dipermudah. Padahal tidak semua polisi mau menerima suap atau melakukan pungli dikarenakan ada oknum-oknum tertentu jadi terbentuklah persepsi masyarakat semua polisi melakukan pungli atau penerimaan suap.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV?”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Persepsi

Menurut Pareek (dalam Sobur, 2003:446), persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data. Persepsi diartikan sebagai proses menilai sehingga memiliki sifat evaluatif dan cenderung subjektif. Persepsi bersifat evaluatif karena dengan persepsi seseorang individu dapat menilai baik, buruk, positif atau negatif sebuah rangsangan indrawi yang diterimanya. Persepsi juga cenderung subjektif, karena setiap individu memiliki perbedaan setiap individu memiliki perbedaan filter konseptual dalam melakukan persepsi, sehingga pengolahan rangsangan (stimuli) pada tiap individu akan menghasilkan makna berbeda antara satu individu dengan individu lain.

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2004-90), proses terjadinya persepsi apabila obyek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atas proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Definisi Humas

Humas menurut Ruslan (2003:16) adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam persoalan permasalahan, membantu manajemen mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Tujuan Humas

Tujuan humas menurut Tunggal (2008:55) yaitu untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni publik (umum, masyarakat). Tujuan humas adalah untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Fungsi Humas

Menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Ruslan, 2002:9) mengemukakan bahwa ada empat fungsi dari humas antara lain:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Humas bertanggung jawab dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan/organisasi.
2. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik baik publik eksternal maupun publik internal. Humas menjalin hubungan baik dengan berbagai kalangan publik baik internal maupun eksternal.
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. Humas berfungsi dalam mengkomunikasikan informasi organisasi kepada publik dan mengkomunikasikan opini publik kepada organisasi.
4. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Humas berfungsi memberi pelayanan yang baik terhadap publik dan memberi nasihat kepada pimpinan organisasi.

Sedangkan menurut pendapat Nova (2009:38) fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antarlembaga (organisasi) dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga organisasi.

Peran Humas

Tunggal (2008:56) berpendapat agar pelaksanaan tugas humas dapat dijalankan sesuai dengan perannya, maka penting untuk diketahui bahwa terdapat proses dalam pelaksanaan tugas tersebut, berikut ini proses pelaksanaan tugas humas:

1. Menyelidiki dan mendengar (fact finding).
Taraf research-listening atau fact finding, meliputi penelitian pendapat, sikap dan reaksi orang-orang atau publik. Disini dapat diketahui masalah apa yang sedang dihadapi.
2. Mengambil ketentuan dan merencanakan (planning)

Setelah pendapat, sikap dan reaksi publik dianalisa lalu diintegrasikan atau diserahkan dengan kebijaksanaan dan kegiatan organisasi. Pada taraf ini bisa ditemukan “pilihan yang diambil”.

3. Melaksanakan komunikasi (communicating).

Rencana-rencana di atas harus dikomunikasikan dengan semua pihak yang bersangkutan dengan metode yang sesuai. Dalam tahap ini kita “Menerangkan (menjelaskan) tindakan yang diambil dan apa alasan jatuhnya pilihan tersebut”.

4. Penilaian (evaluation)

Dinilai segi-segi berhasil dan tidaknya, apa sebab-sebabnya, apa yang sudah dicapai apa resep kemanjurannya dan apa faktor penghambatnya. “Itulah pertanyaan yang timbul dalam tahap ini”.

Definisi Citra

Menurut G. Sach (dalam Soemirat dan Ardianto, 2007:171) citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Sedangkan menurut pendapat Effendi (dalam Soemirat dan Ardianto, 2007:171) citra adalah dunia sekeliling kita yang memandang kita.

Program Televisi

Adanya teknologi televisi yang sekarang ini, batas – batas antara negara pun tidak lagi merupakan hal yang sulit untuk diterjang. Tempat, ruang dan waktu sudah tidak lagi menjadi masalah. Akan tetapi jika tidak dikontrol dengan baik, maka akan berdampak negatif, karena televisi bisa dilihat siapapun dan kapanpun. Televisi juga dimanfaatkan pihak – pihak tertentu untuk mencapai tujuannya. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan media gambar yang pesannya berupa informatif, hiburan dan pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Penyampaian isi pesannya pun seolah – olah langsung antara komunikator ke komunikan (Kuswandi, 2010:8).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi tentang pencapaian prestasi polisi yang diaplikasikan untuk sesuatu yang baru sebelum publik eksternal memperoleh informasi secara lengkap melalui pada program acara 86 di NET TV.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut, yaitu mengenai persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan, dimana untuk menjawab tujuan penelitian mengenai persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV, ditentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu yaitu gambaran, tanggapan, atau kesan masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV.
2. Pengertian atau pemahaman yaitu pemahaman masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV.
3. Penilaian atau evaluasi yaitu penilaian masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2005:31-34) purposive sampling adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, sehingga mampu memberikan data secara maksimal, dengan informan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :
 - a. Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Universitas Mulawarman yang mengetahui program acara 86 di NET TV.
 - b. Informan pendukung yaitu Kabag Humas Polresta Samarinda.
2. Data sekunder yaitu sebagai pendukung data primer, yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Polresta Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik Field Work Research yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan dan berusaha mengetahui serta mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
- b. Wawancara yaitu digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur penulis dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam.
- c. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti; peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli kebijakan sehubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aktivitas analisis data Model Interaktif oleh Miles and Huberman (1984) melalui tahapan yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)
2. Data Reduction (Reduksi Data)
3. Data Display (Penyajian Data)
4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, dilihat dari gambaran program acara 86 di NET TV diketahui bahwa program acara 86 di NET TV baik karena dapat membangun citra baik polisi di mata khalayak masyarakat luas dan memberikan informasi prosedur atau tata cara pembuatan SIM dengan memberikan tayangan positif untuk masyarakat. Adapun penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, dilihat dari tanggapan pelayanan pembuatan SIM yang ditayangkan di program acara 86 di NET TV yaitu diketahui bahwa program acara 86 di NET TV bagus karena program ini bertujuan agar masyarakat bisa melihat kegiatan yang dilakukan oleh polri dalam memberikan pelayanan pembuatan SIM yang mudah dan murah dibandingkan melalui calo. Selain itu, secara tidak langsung mengedukasi penonton program 86 dalam pembuatan SIM secara resmi masyarakat memperoleh pengetahuan tentang berlalu lintas yang baik.

Begitupula penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, dilihat dari kesan pelayanan pembuatan SIM yang ditayangkan di program acara 86 di NET TV yaitu dengan adanya penayangan pelayanan pembuatan SIM di program acara 86 di NET TV, dari segi ke polri ada masukan-masukan kepada polri aspek nilai positif dan negatif dalam memberikan pelayanan pembuatan SIM. Adapun kesan masyarakat mengenai pelayanan pembuatan SIM yang ditayangkan di program acara 86 di NET TV yaitu dengan adanya tayangan tersebut membuat masyarakat yang sebelumnya

beranggapan buruk terhadap pelayanan pembuatan SIM yang dilakukan polisi menjadi baik karena adanya bukti langsung ditayangkan 86.

Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang populer dikarenakan kemampuannya dalam menarik minat penonton yang melebihi media massa lainnya. Karena televisi bersifat dapat dilihat dan dapat didengar, berbeda dengan media cetak yang menuntut khalayaknya harus bisa membaca karena media cetak hanya terbatas pada tulisan atau teks saja.

Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat karena televisi membawa berbagai informasi atau pesan-pesan yang dalam waktu yang sangat cepat dapat tersebar di berbagai pelosok dunia. Televisi merupakan produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang sudah ada sejak dahulu sampai saat ini.

Berkat dukungan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi digital, televisi telah mengubah dunia dan telah tercipta suatu dunia baru. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan memengaruhi kehidupan manusia. Masa depan televisi akan bergantung pada kemampuan manusia melakukan berbagai penilaian dan mengambil keputusan terhadap tantangan masa depan.

Media televisi memberikan banyak pilihan tayangan dengan informasi yang dikemas secara menarik untuk disaksikan. Salah satu stasiun televisi yang menyajikan program informasi adalah NET. NET (News and Entertainment Television) merupakan stasiun televisi berjaringan di Indonesia yang resmi diluncurkan pada tanggal 26 Mei 2013. Meskipun terhitung baru, NET telah menarik hati banyak pemirsanya dengan beragam informasi yang actual dan sesuai fakta yang dikemas secara menarik seperti Net 5, Net 10, Net 12, Net 16, Net 24, Satu Indonesia, Entertainment News, Indonesia Morning Show dan yang terbaru adalah Net 86 (Delapan Enam).

86 NET TV adalah salah satu program informasi (news) yang diproduksi secara kerjasama antara NET dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) mengenai keseharian anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti “dimengerti” atau “roger that” dalam bahasa Inggris. Ditengah-tengah maraknya kasus yang berhubungan dengan citra polisi seperti penembakan antara sesama polisi, bentrok antara polsidan mahasiswa atau KPK ataupun kasus polisi-polisi yang tertangkap menggunakan narkoba dan lain-lain yang terjadi akhir-akhir ini.

Program 86 hadir dan didalam program tersebut pemirsa diajak melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari

menertibkan palangkar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Selain membahas tugas mereka, dalam program 86 ini pun dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesigapan setiap saat dengan keluarga yang menunggu dirumah.

Tayangan program 86 NET TV ini dianggap memberikan dampak positif, sangat memberikan edukasi dan sangat memberi nasihat dan pengajaran secara tidak langsung bagi setiap penonton khususnya bagi para remaja dan pelajar. Maka dari itu, tidak hanya menarik untuk disaksikan, program 86 NET TV dianggap mampu memberikan sisi edukasi serta mampu untuk mengubah para masyarakat yang sebelumnya melanggar peraturan yang ada menjadi lebih mematuhi peraturan serta mampu menghindari segala apa yang buruk.

Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak atau intangible, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha yang dipercaya, professional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik.

Pengertian atau Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tujuan ditayangkannya pelayanan pembuatan SIM yang ditayangkan di program acara 86 di NET TV merupakan program reality show yang diproduksi secara kerjasama antara NET TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi khususnya tema pelayanan pembuatan SIM agar masyarakat mengerti manfaat, dampak dan prosedur pembuatan SIM.

Pencitraan polisi yang ingin digambarkan dalam pelayanan pembuatan SIM yang ditayangkan di program acara 86 di NET TV berupa polisi yang mampu secara tidak langsung memberikan pelajaran dan nasihat kepada setiap yang menyaksikan dan menonton program 86 ini. Khususnya bagi penonton kalangan remaja dan pelajar, karena secara tidak langsung program 86 ini memberikan pengajaran sekaligus nasihat agar masyarakat tidak melanggar peraturan yang ada dan dengan seperti ini maka jumlah atau tingkat kejahatan dan kecelakaan dapat ditekan jumlahnya.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan akan menimbulkan suatu efek yang kehadirannya terkadang tanpa disadari oleh komunikan. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proseskomunikan tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan ataumungkin

sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, bahwa penyebab terjadinya. Perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Stimulus atau pesan yang diterima oleh komunikan melalui media, salah satunya yaitu media televisi diterima oleh organisme atau komunikan yang kemudian menimbulkan response atau efek. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa efek-efek dari penerimaan pesan yang terjadi pada komunikan antara lain mengubah opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang kemudian melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan komunikan untuk mengubah sikap.

Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Sikap yang dimaksud disini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan.

Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial. Dengan demikian ahli psikologi sosial biasanya memandang sikap sebagai gabungan dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Adapun komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi, aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara-cara tertentu.

NET TV dengan prinsipnya yang ingin selalu menghadirkan program yang inspiratif dan edukatif, menayangkan “86” dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan-peraturan negara. NET TV berharap melalui program “86” masyarakat Indonesia dapat lebih menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku serta menghargai dan membantu pihak kepolisian dengan cara mulai mendisiplinkan diri kita sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, dilihat dari gambaran program acara 86 di NET TV diketahui bahwa program acara 86 di NET TV baik karena dapat membangun citra baik polisi di mata khalayak masyarakat luas dan memberikan informasi terjadinya kriminal di kota-kota besar di Indonesia dengan memberikan tayangan positif untuk masyarakat. Dengan adanya tayangan tersebut membuat masyarakat yang sebelumnya beranggapan buruk terhadap polisi menjadi baik karena adanya bukti langsung ditayangkan 86.
2. Pengertian atau pemahaman mengenai program acara 86 di NET TV diketahui bahwa tujuan ditayangkannya program acara 86 di NET TV merupakan program reality show yang diproduksi secara kerjasama antara NET TV dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi khususnya dalam pelayanan pembuatan SIM. Adapun pencitraan polisi yang ingin digambarkan dalam program acara 86 di NET TV berupa polisi yang mampu secara tidak langsung memberikan pelajaran dan nasihat kepada setiap yang menyaksikan dan menonton program 86 ini.
3. Penilaian atau evaluasi program acara 86 di NET TV ini, telah mampu memberikan dan menampilkan sisi edukasi bagi para pemirsanya. Dimana pandangan masyarakat terhadap polisi dicitrakan dalam melaksanakan tugasnya mereka bekerja dengan sangat handal, profesional dan andil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran mengenai persepsi masyarakat Samarinda terhadap profesi polisi pada program acara 86 di NET TV, yaitu sebagai berikut :

1. NET TV sebaiknya lebih meningkatkan program yang memberikan edukasi dan lebih berhati-hati dalam pelaksanaan tugas program 86 khususnya kru dan kameramen agar keselamatan terjaga.
2. Bagi masyarakat sebaiknya menaati peraturan yang berlaku di Indonesia atau tidak melakukan tindakan yang melawan hukum.

3. Bagi kepolisian sebaiknya dalam menjalankan tugas berdasarkan SOP yang berlaku dan bertindak adil kepada siapa saja yang melawan hukum, serta menyelidiki kasus dengan sebenar-benarnya.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, Scott M., dkk. 2009. Effective Public Relations. Edisi 9 Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Danandjaja. 2011. Peranan Humas Dalam Perusahaan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Iriantara, Yosol. 2012. Media Relations – Konsep, Pendekatan dan Praktik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kasali, Renald. 1994. Manajemen Public Relations. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Morissan. 2010. Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional. Jakarta: Kencana.
- Nova, Firsan. 2009. Crisis Public Relations (Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan). Jakarta : Grasindo.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Oliver, Sandra. 2007. Strategi Public Relations. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2002. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, Dewi K. 2009. Sistem Manajemen Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soehoet, A. M. Hoeta. 2002. Teori Komunikasi. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto Elvinaro. 2007. Dasar-dasar Public Relations. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2015. Strategi Pemasaran, Edisi Keempat. Yogyakarta: ANDI.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. Dasar-dasar Customer Relationship Management (CRM). Jakarta: Harvindo.

Dokumen :

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia Nomor VI/MPR/2000 tentang pemisahan Tentara nasional Indonesia dan kepolisian Negara Republik Indonesia.

Internet :

*<http://www.polrestasamarinda.com/2017/03/kanit-turjawali-pimpin-giat-ops.html>
diakses 06 maret 2017*